Disalin dari Majalah An-Nashihah volume 08 1425 H/ 2004 M

SIAPAKAH PENGUASA ITU?

Syaikhul Islam ibnu Taimiyah dalam Minhajus Sunnah1/115 berkata:"Sesungguhnya Nabi shalallahu 'alaihi wa salam memerintahkan untuk mentaati para imam (penguasa,-pent) yang ada ,yang telah dimaklumi (dikenal,-pent),yang memiliki kekuasaan,yang dengan keuasaan tersebut mereka mampu mengatur urusan manusia,bukannya mentaati imam yang tidak ada,tidak di kenal,tidak memiliki keuasaan dan tidak memiliki kekuatan sama sekali.
Syaikh 'Abdus Salam bin Barjaz-rahimahullah-mengomentari:"Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian jam'ah Islam yang ada sekarang.mereka memilih salah satu seorang diantara mereka-secararahasia-kemudian membai'atnya dan mereka mewajibkan pada diri mereka dan pengikut-pengikutnya untuk denggar dan ta'at padanya.Dari satu sisi,perbuatan ini berasal dari pemikiran khawarij dan dari sisi yang lain meniru orang-orang kafir tatkala mereka mengadakan pemberontakan terhadap penguasa mereka.'Umar radhiyallahu 'anhu berkata: " *Makabarang siapayang telah membai'at seorang amir (penguasa) tapi tidak berdasarkan kesepakatan musyawarah kaum muslimin,maka bai'at orang yang membai'at dan orang yang di bai'at sama-sama tidak sah,bahkan dengan kata lain mereka talah menyerahkan diri unutk di bunuh." (HR.Ahmad dan Bukhary)***.(lihat Mu'amalatul Hukkam hal.39**)

Berkata Syaikh 'Abudurahman bin Nashir As-Sa'dy: " Imam-imam kaum muslimin adalah penguasa mereka dari shultan yang paling besar,amir,hakim,sampai padasemua yang memiliki kekuasaan, baik kecil maupun besar." **(lihat Ar-Riyadh An-Nadhiroh hal.49)**

Al Hasan Al-Bashry berkata:"Penguasa adalah mereka yang mengatur lima perkarakita: Sholat Jum'at,Sholat Jama'ah,Hari Raya 'ied,menjaga wilayah dari musuh (jihad) dan pelaksanaan undang-undang (hukum-hukum Syari'at)…"**.(lihat : Adab al Hasan Al-Bashry karya Ibnul Jauzy hal 121)**

APAKAH TETAP TAAT dan MENDENGAR WALAUPUN TIDAK DI BAI'AT?

Kata syaikhul Islam:"Apa yang Allah dan RasulNya perintahkan berupa ketaatan kepada *Wulatul Umur* (penguasa) dan menasehati mereka adalah wajib atas seluruh manusia walaupun mereka tidak mengadakan perjanjian (bai'at,-pent) sebagai penguat dan penetapan dari apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan dari ketaatan kepada *Wulatul Umur* (penguasa) dan menasehati mereka,maka yang bersumpah atas perkara-perkara tersebut tidak halal baginya untuk melakukan apa yang dia telah bersumpah atasnya,apakah bersumpah dengan Allah atau selainnya dan sumpah-sumpah yang kaum Muslimin bersumpah dengannya.Maka sesungguhnya apa yang Allah wajibkan dari ketatan kepada *wulatul umur* (penguasa) dan menasehati mereka adalah wajib walaupun tidak bersumpah atasnya.Bagaimana lagi jika dia bersumpah atasnya!?.Dan apa yang Allah da Rasul-Nya larang dari maksiat kepada mereka (penguasa,-pent) dan menipu mereka adalah haram **walaupun tidak bersumpah atasnya.**

Dan ini sebagaimana jika dia bersumpah untuk sholat lima waktu, Puasa Ramadhan atau menetapkan yang Haq yang wajib atasnya,bersaksi dengan haq,maka sesungguhnya ini adalah wajib atasnya walaupun dia tidak bersumpah,bagaimana lagi jika dia bersumpah atasnya!?Dan apa-apa yang Allah dan Rasul-Nya larang darinya Kesyirikan,dusta,minum khamar,berbuat Zhalim,dosa besar,menghianati *Wulatul Umur* (penguasa) dan keluar dari apa yang Allah perintahkan dengannya untuk taat kepada mereka adalah haram **walaupun dia tidak bersumpah**,bagaimana lagi jika dia bersumpah**!?.(lihat:Qo'idatun Mukhtashoroh fii Wujubi Tho'atillahi wa Rosulihi wa Wulatil Umur** hal.35-36)